

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) menyebabkan kadar gula darah tinggi karena tubuh tidak menghasilkan cukup insulin atau tidak berfungsi dengan baik. Hal ini mengganggu metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak. DM adalah penyakit metabolik dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh gangguan produksi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia adalah keadaan di mana tingkat glukosa dalam darah lebih tinggi dari tingkat normal (Ramdini *et al.*, 2020). Dampak penyakit diabetes melitus terhadap kesehatan tidak hanya terkait dengan gangguan kadar gula darah saja namun dalam jangka waktu yang panjang, penyakit ini bisa mengakibatkan komplikasi pada organ vital, kecacatan, bahkan risiko kematian (Afridah & Firdausi, 2017). Orang dewasa dengan DM tipe 2 memiliki risiko terkena penyakit jantung dua hingga empat kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak menderita DM tipe 2. Stroke dan penyakit jantung menyumbang 65% kematian yang disebabkan oleh DM tipe 2 (ADA, 2022).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2021), sejumlah 537 juta orang berusia 20-79 tahun berisiko mengalami DM dengan prevalensi 10,5% , jumlah ini dapat meningkat menjadi 12,2% atau 783,2 juta pada tahun 2045. Indonesia menempati posisi ke-5 diantara 10 negara dengan 19,5 juta orang yang menderita DM. Menurut Riskesdas, (2018), di Indonesia persentase penderita DM meningkat sebesar 2,0% yang awalnya hanya sebesar 1,5% pada tahun 2013. Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan prevalensi DM di provinsi DIY menempati urutan ke-3. Kasus DM di Yogyakarta sebanyak 83.568 orang (Dinkes DIY, 2022). Kasus DM Kabupaten Bantul menempati peringkat ke-2 dengan kasus terbanyak yaitu 20.991 penderita DM, dan yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar terapinya sebanyak 13.286 (63,3%) penderita diabetes melitus (Dinkes DIY, 2022).

Tatalaksana tujuan terapi DM tipe 2 untuk mengendalikan kadar glukosa

dalam darah, mengurangi timbulnya penyakit komplikasi baik makrovaskular dan mikrovaskular, serta mengurangi angka mortalitas (DiPiro *et al.*, 2020). Penggunaan obat secara rasional merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencapai hasil pengobatan yang baik (Kurniawati *et al.*, 2021). Penggunaan obat yang rasional, sebagaimana didefinisikan oleh *World Health Organization* WHO, menggambarkan pemberian obat yang tepat secara klinis, dengan dosis yang tepat, jangka waktu yang cukup, dan dengan harga yang terjangkau bagi individu dan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Ketidaktepatan terapi dapat memperburuk kondisi pasien dan memicu terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer (Ramdini *et al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Anggitasari *et al.*, (2024) menunjukkan penggunaan obat antidiabetik pada 45 pasien di Rumah Sakit Kabupaten Jember, hasil tepat obat 97,8% dan tepat dosis 91,1%. Penelitian lain oleh Anisawati *et al.*, (2023) menunjukkan penggunaan obat antidiabetik pada 114 pasien DM tipe 2 di RSAU dr. Siswanto, parameter yang masih kurang tepat yaitu tepat indikasi 77,59%, tepat obat 74,14%. Penelitian Hidayat *et al.*, (2023) menyatakan bahwa 97 pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa penggunaan obat antidiabetik yang masih kurang tepat yaitu tepat indikasi sebesar 93,8%.

Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2022, kunjungan pasien rawat jalan di RS lebih banyak, yaitu 563.554 dan kunjungan rawat inap 51.426 (Dinkes Kabupaten Bantul, 2023). Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan belum pernah dilakukan penelitian sejenis di RS Nur Hidayah Bantul, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta dengan melihat parameter tepat pasien, indikasi, dosis, obat dan frekuensi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta periode Januari-Desember 2023?

2. Bagaimana gambaran penggunaan obat antidiabetik pada pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta periode Januari-Desember 2023?
3. Bagaimana rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta periode Januari-Desember 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengevaluasi penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta periode Januari-Desember 2023.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetik pada pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta periode Januari-Desember 2023.
- c. Mengetahui gambaran rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta periode Januari-Desember 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait penggunaan obat antidiabetik oral di Rumah Sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan mengenai evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa jadi contoh atau panduan untuk penelitian tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
1.	Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Jember (Anggitasari <i>et al.</i> , 2024).	Hasil rasionalitas: tepat indikasi 100%, tepat obat 97,8%, dan tepat dosis 91,1%	a. Tempat: Rumah Sakit di Kabupaten Jember b. Tahun: 2022 c. Kategori Rasionalitas: tepat indikasi, obat, dosis d. Instrumen: PERKENI 2021.	a. Lokasi penelitian di RS Nur Hidayah Yogyakarta. b. Tahun: 2024. c. Kategori rasionalitas: tepat pasien, indikasi, obat, dosis dan frekuensi d. Instrumen: <i>Medscape</i> , IONI 2017.
2	Evaluasi Rasionalitas Antidiabetik Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di RSAU dr. Siswanto Tahun 2022 (Anisawati <i>et al.</i> , 2023)	Rasionalitas penggunaan obat antidiabetik berupa tepat indikasi 77,59, tepat obat 74,14% dan tepat dosis 100%	a. Tempat: Rumah sakit dr.Siswanto b. Tahun: 2022. c. Kategori Rasionalitas: tepat indikasi, obat, dosis d. Instrumen: PERKENI 2021, <i>Pharmacotherapy Handbook</i> edisi 9.	a. Lokasi penelitian di RS Nur Hidayah Yogyakarta. b. Tahun penelitian: 2024. c. Kategori Rasionalitas: tepat pasien, indikasi, obat, dosis dan frekuensi d. Instrumen: <i>medscape</i> , IONI 2017.

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
3	Evaluasi Rasionalitas Obat Antidiabetes Oral terhadap Efektivitas Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe II RSUD Dr. Moewardi Surakarta (Hidayat <i>et al.</i> , 2023)	Hasil Rasionalitas: tepat pasien, tepat dosis, tepat obat dan interval pemberian 100% dan tepat indikasi 93.85	a. Tempat: RSUD Dr.Moewardi Surakarta b. Tahun: 2022. c. Kategori Rasionalitas: tepat pasien, indikasi, obat, dosis, interval pemberian d. Instrumen: <i>Pharmacotherapy Handbook</i> edisi 19, <i>Drug Information Hanbook</i> dan Perkeni 2019.	a. Lokasi penelitian di RS Nur Hidayah Yogyakarta. b. Tahun penelitian: 2024. c. Instrumen: <i>Medscape</i> , IONI 2017.

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA